

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna pada siswa akan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan refleksi pada pembelajaran IPS di SDN 084 Cikadut Bandung pada kelas IV selama semester I tahun pelajaran 2019/2020 ditemukan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran IPS yang kurang menarik minat siswa sehingga siswa bersikap pasif dan kesulitan dalam memahami pembelajaran dengan baik, cepat merasa bosan, dan mengantuk di kelas.

Penyebab lain dari hasil belajar siswa yang rendah adalah karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti malu dalam bertanya, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dan kurang antusias ketika

melakukan diskusi. Selain itu, terlalu banyaknya materi yang yang dipelajari dan kurangnya keterampilan guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar sehingga kurang menarik minat siswa. Dalam keterampilan bertanya guru jarang memberikan tuntunan kepada siswa sampai siswa menemukan jawabannya sendiri, tapi guru langsung melempar jawaban kepada siswa lain.

Berdasarkan studi dokumentasi hasil belajar siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran IPS menunjukkan rerata 58,8. Dari 28 siswa, hanya 19 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 80 sebanyak 1 siswa, dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 50%. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS tersebut maka proses pembelajaran harus ditingkatkan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah dengan melaksanakan penelitian yang sesuai dengan karakteristik anak kelas IV dengan tahap berpikir konkrit.

COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok virus ini diduga muncul karena adanya sebuah pasar makanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis hewan hidup maupun sudah mati. Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *Social Distancing* selama 14 hari untuk

meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut *Center for Disease* (CDC). *Social Distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia.

Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (pembelajaran *online*).

Pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Darmawan, 2012). Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran *online*), guru dan siswa memiliki perannya masing-masing. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berusaha memberikan alternatif perbaikan proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran IPS Materi Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV SD Dalam Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas IV SD pada materi indahna keragaman budaya negeriku?
2. Bagaimana skenario dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran online?
3. Apa kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat melaksanakan pembelajaran online?
4. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran *online*?
5. Bagaimana bahan ajar, LKS dan tugas-tugas yang selama ini diberikan oleh guru?
6. Upaya apa yang harus dilakukan guru agar pembelajaran online dapat berjalan lebih efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Skenario pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas IV SD pada materi indahny keragaman budaya negeriku?
2. Skenario dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*?
3. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat melaksanakan pembelajaran *online*?
4. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran *online*?
5. Bahan ajar, LKS dan tugas-tugas yang selama ini diberikan oleh guru?
6. Upaya apa yang harus dilakukan guru agar pembelajaran *online* dapat berjalan lebih efektif?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan ;

- a. Bagi guru : Memberikan pengalaman baru serta dapat membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas IV semester II tahun pelajaran 2019 /2020.
- b. Bagi siswa : Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri serta lebih termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c. Bagi pembelajar IPS pada umumnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, selain itu juga hasil penelitian

dapat dijadikan sebagai ajang untuk saling belajar dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Online* (Daring)

E-learning (pembelajaran *online*) meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *webbased learning*, *virtual classroom*, *virtual Schoology*, *virtual Zoom*, dan aplikasi lainnya. Kegiatan pembelajaran *online* ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban. Meskipun terdapat kendala pembelajaran *online* dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan siswa aktif dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada guru saja.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi social, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut pendidikan IPS adalah

penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.

3. Materi Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di SD

Bhineka Tunggal Ika mempunyai makna yaitu berbeda-beda suku, budaya, adat, ras dan bahasa daerahnya tetapi tetap satu yaitu bangsa Indonesia. Indonesia dikenal memiliki keragaman budaya, terdiri atas berbagai suku bangsa, bahasa, agama, adat istiadat, cara berpakaian, kesenian dan makanan tradisional. Kekayaan budaya tersebut perlu diperkenalkan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air. Sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan perlu dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota

Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.